E-ISSN: 3025-0994
Halaman 5727-5737
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Hubungan Lama Penggunaan Kb Suntik Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Di Wilayah Puskesmas Kubutambahan II Buleleng 2025

Kadek Nadiya Cipta Sari[1], I Nyoman Wirata[2] , Made Widhi Gunapria Dharmapatni[3]

[1,2,3] Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar
e-mail: nadiyakadek812@gmail.com, inyomanwirata1973@gmail.com , widhidarmapatni@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi adalah alat atau obat yang digunakan untuk mencegah kehamilan atau tidak ingin menambah keturunan. Alat kontrasepsi suntik mempunyai manfaat dan kerugian. Lama penggunaan KB suntik 3 bulan dapat mengakibatkan adanya gangguan menstruasi. Kejadian tersebut dipengaruhi oleh komponen gestagen karena komponen gestagen dalam kontrasepsi suntik 3 bulan menyebabkan amenorea, yaitu menstruasi yang memendek dan lebih sedikit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya hubungan antara lama penggunaan dengan gangguan siklus menstruasi. Studi ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II yang berlokasi di Banjar Dinas Tangkid Desa Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Wilayah kerja dari Puskesmas Kubutambahan II. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan cross-sectional. Besar sampel sebanyak 110. Analisis data univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi Square. Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar yaitu 89 responden (80,9%) akseptor KB Suntik 3 bulan mengalami gangguan siklus menstruasi dan lama penggunaan KB suntik > 2,5 tahun mengalami ganguan siklus menstruasi sebanyak 61 responden (55,45%). Hasil uji Chi Square nilai p 0,000. Simpulan ada hubungan antara lama penggunaan KB Suntik dengan gangguan siklus menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Kubutambahan II. Saran yang dapat diberikan petugas kesehatan melakukan praktek konseling pada pengguna akseptor KB suntik dengan langkah SATU TUJU (Salam Sapa, Tanya, Uraikan, Bantu, Jelaskan, Kunjungan Ulang)

Kata Kunci : KB Suntik, Lama Penggunaan, Akseptor KB Suntik, Gangguan Siklus Menstruasi

LATAR BELAKANG

Kontrasepsi adalah alat atau obat yang digunakan untuk mencegah kehamilan atau tidak ingin menambah keturunan. Cara kerja kontrasepsi yaitu mencegah ovulasi, mengentalkan lender serviks dan membuat rongga dinding rahim tidak siap menerima

pembuahan dan menghalangi bertemunya sel telur dengan sel sperma, dengan tujuan untuk mengatur pendewasaan perkawinan, mengatur kehamilan dan kelahiran, memelihara kesehatan ibu dan anak, dan peningkatan ketahanan, kesejahteraan keluarga (Saputri et al., 2025).

Alat kontrasepsi suntik mempunyai manfaat dan kerugian. Pola menstruasi terganggu, menyebabkan amenore, sakit kepala, menoragia, dan flek, tertundanya kembali kesuburan setelah penggunaan intensif, dan peningkatan berat badan. Selama bulan pertama setelah penyuntikan, gangguan menstruasi paling sering terjadi (Radiah & Mansyur, 2024).

Efek samping ini dipandang sebagai salah satu kekurangan dari penggunaan kontrasepsi suntik oleh kebanyakan wanita dan menganggap bahwa pendarahan yang teratur merupakan suatu tanda kesehatan dan menggunaan haid sebagai indikator bahwa mereka tidak hamil. Penyebab ketidakteraturan menstruasi bisa muncul dikarenakan adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi. Dampak dari ketidakteraturan siklus menstruasi apabila tidak ditangani dapat menimbulkan resiko psikologis apabila dihubungkan dengan banyaknya pengeluaran darah, mengganggu aktivitas sehari-hari, adanya indikasi inkompatibel ovarium pada saat konsepsi atau adanya tanda-tanda kanker (Nasution et al., 2023a).

Lama pemakaian KB suntik 3 bulan juga dapat mengakibatkan adanya gangguan menstruasi pada penggunaan > 1 tahun, pada awal penggunaan akan mengalami perdarahan bercak tidak teratur, perdarahan banyak, perdarahan diluar siklus haid dan pada pemakaian > 1 tahun terjadi amenorea (Anggeriani et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 72 responden 31 responden (43,1%) yang menggunakan KB suntik 3 bulan dalam waktu 1 tahun, terdapat 7 responden (9,7%) dengan siklus haid amenorea, 18 responden (25%) polimenorea, dan 6 responden (8,3%) oligomenorea, sedangkan pada kategori penggunaan KB suntik 3 bulan dalam waktu > 1 tahun terdapat 41 responden (56,9%), dengan siklus haid amenorea 27 responden (37,5%), polimenorea 9 responden (12,5%), dan oligomenorea 5 responden (6,9%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh p value 0,001, p value < 0,05 sehingga disimpulkan ada hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan siklus haid akseptor KB (Anggeriani et al., 2023)

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2023, di Provinsi Bali penggunaan alat kontrasepsi Suntik lebih banyak diminati terutama suntikan 3 bulan. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2022 di Buleleng angka penggunaan KB Hormonal 63,778 dari jumlah akseptor KB 83,354. Hal ini menunjukan bahwa penggunaan KB Hormonal lebih dimininati di Buleleng. Dari 63,778 akseptor KB hormonal pengguna akseptor KB suntik sebanyak 54,599.

Berdasarkan data register di Puskesmas Kubutambahan II Jumlah akseptor KB pada Bulan Juni-Juli 2025 sebanyak 266 akseptor KB , terdapat 235 (89%) akseptor KB Suntik, 15 (6%) menggunakan PIL KB, 9 (3%) Akseptor IUD dan 7 (2%) Akseptor Implant. Diketahui dari 235 akseptor KB suntik, 152 (64%) Akseptor KB Suntik 3 Bulan, 121 (79%) mengeluh gangguan menstruasi Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap 9 pengguna akseptor KB Suntik 3 bulan 7 ibu mengalami ketidakteraturan dalam siklus menstruasi dan 2 orang ibu mengalami menstruasi setiap bulannya. Berdasarkan informasi dari petugas Puskesmas Kubutambahan II diketahui bahwa,

di sana belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan lama penggunaan dengan gangguan siklus menstruasi pada Akseptor KB suntik 3 bulan.
Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan lama penggunaan KB Suntik dengan siklus menstruasi pada Akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Puskesmas Kubutambahan II Buleleng 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan cross-sectional. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara lama penggunaan KB Suntik dengan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di wilayah Puskesmas Kubutambahan II Buleleng 2025. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Kubutambahan II Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Jumlah data yang dikumpulkan melalui Kuesioner. Waktu penelitian dilaksanakan pada minggu ke-I September sampai minggu ke-4 Oktober 2025

Populasi artinya seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama jumlah penghuni, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada suatu satuan ruang tertentu sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Mushofa et al., 2024). Populasi dalam penelitian adalah seluruh pengguna alat kontrasepsi suntik pada bulan Juni-Juli di Wilayah Puskesmas Kubutambahan II dengan jumlah hasil studi pendahuluan 235 akseptor KB Suntik 3 Bulan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data atau responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari responden langsung melalui kuesioner yang diberikan. Data yang didapat dari penelitian ini berasal dari lembar kuesioner mengenai lama penggunaan alat kontrasepsi suntik dan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan. Seluruh responden telah diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan memberikan form persetujuan sebelum pengambilan data dilakukan. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor persetujuan DP.04.02/F.XXIV.25/856/2025

Peneliti menggunakan uji kuesioner yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnnya yaitu (Ramadiyana, 2021) dan memperoleh hasil uji instrumen valid bersignifikan 0,05 mendapatkan nilai 0,281 maka dapat dilihat bahwa dari 10 pertanyaan untuk variabel gangguan menstruasi memiliki status valid, karena nilai r-hitung (Corrected Item-Total Correlation) > r-tabel sebesar 0,28. dan uji reabilitas dengan nilai Alpa Cronvach's 0,734, maka peneliti tidak melakukan uji validitas dan reabilitas kembali. Kuesioner disajikan dalam bentuk pertanyaan dan responden memilih "Ya" atau "Tidak" dengan memberikan Ceklist (√) pada salah satu jawaban yan dipilih, Penilaian pada kuesioner ini apabila responden menjawab Ya sebanyak 1-10 pertanyaan berarti siklus menstruasi reponden mengalami gangguan, Jika menjawab tidak sebanyak 10 pertanyaan responden tidak mengalami gangguan siklus menstruasi

Data yang sudah diolah kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian. Analisis univariat menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan parameter dari masing-masing variabel. (Sarwono & Handayani, 2021).

Analisis bivariat menggunakan analisis uji Uji Chi Square, Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara dua variabel yang saling bebas. Uji Chi Square digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel kategorikal dalam satu populasi. Kesimpulan yang dapat dihasilkan sebagai berikut : Nilai p < 0,05 menunjukkan ada hubungan antara lama penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi dan Nilai p ≥ 0,05 menunjukkan tidak ada hubungan antara lama penggunaan KB suntik dengan siklus menstrasi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II yang berlokasi di Banjar Dinas Tangkid Desa Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Provinsi Bali. Wilayah kerja dari Puskesmas Kubutambahan II. Waktu penelitian dilakukan dengan mencari sasaran terbanyak pada posyandu di 7 desa tersebut.

Program yang ada di willayah kerja Puskesmas Kubutambahan II terkait pelayanan KB seperti KB suntik, IUD, Kondom, dan PIL juga diberikan konseling KB. Terdapat 6 Praktek Mandiri Bidan dan 4 puskesmas pembantu yang melayani KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II. Edukasi mengenai KB juga dilakukan pada beberapa posyandu dihadiri oleh PL KB beserta Bidan Desa yang memberikan edukasi mengenai alat kontrasepsi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Ibu	Frekuensi	Persentase
Umur		
< 20 Tahun	2	1,8
20-35 Tahun	64	58,2
>35 Tahun	44	40,0
Total	110	100
Pekerjaan Ibu		
Tidak bekerja	82	74,5
Petani	13	11,8
Buruh	3	2,7
Swasta Wiraswasta Guru	3	2,7

	5	4,5
	4	3.6
Total	110	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas Karakteristik dari 110 umur responden sebagian besar yaitu 64 responden (58,2 %) berumur 20-35 tahun. Berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 82 responden (74.5%) Tidak bekerja

3.1.1 Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variable penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan KB Suntik dengan Gangguan Siklus Menstruasi

Kategori	frekuensi	Persentase (%)
< 1 Tahun	18	16,4
1 Tahun – 2,5 Tahun	26	23,6
>2,5 Tahun	66	60,0
Total	110	100
Mengalami gangguan siklus menstruasi	89	80,9
Tidak mengalami gangguan siklus menstruasi	21	19,1
Total	110	100

Berdasrkan tabel 2 diatas diperoleh bahwa sebagian besar yaitu 66 responden (60%) lama penggunaan KB Suntik 3 bulan lebih dari 2,5 tahun sementara itu , hasil penelitian juga menunjukan bahwa sebagian besar yaitu 89 responden (80.9%) akseptor KB Suntik 3 bulan mengalami gangguan siklus menstruasi.

1.1.2 Hasil Analisis hubungan lama penggunaan KB Suntik dengan Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik

Tabel 3. Hubungan lama penggunaan KB Suntik dengan Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik

Lama Penggunaan KB Suntik	Siklus Menstruasi				Total	p Value
	Mengalami Gangguan		Tidak Mengalami Gangguan			
	f	%	f	%		
< 1 Tahun	8	7,27	10	9,1	18	*Chi Square* 0,000
1 Tahun-2.5 Tahun	20	18,18	6	5,5	26	
>2.5 Tahun	61	55,45	5	4,5	66	
Total	89	80,9	21	19,1	110	

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa lama penggunaan KB suntik > 2,5 tahun mengalami ganguan siklus menstruasi sebanyak 61 responden (55,45%). Hasil analisa bivariat diperoleh nilai p 0,000 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan antara lama penggunaan KB Suntik dengan gangguan siklus menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Kubutambahan II

3.2 Pembahasan

3.2.1 Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variable penelitian

Penelitian ini menunjukan sebagian besar lama penggunaan KB suntik 3 bulan lebih dari 2,5 tahun yaitu sebanyak 66 responden (60%), sementara sebagian kecil lama penggunaannya kurang dari 1 Tahun - 2,5 Tahun yaitu sebanyak 44 responden (40%). Menurut Juniastuti *et al*., (2023) Akseptor KB suntik dikatakan baru adalah dengan masa pemakaian kontrasepsi suntik selama 0-3 bulan atau 1-2 kali suntik, pemakaian sedang selama 1 – 2,5 tahun, pemakaian lama selama >2,5 tahun. Umumnya penggunaan KB secara hormonal selama maksimal 5 tahun. Semakin lama masa pemakaian KB suntik akan menimbulkan beberapa dampak baik secara langsung muncul atau dalam waktu yang lama, begitu pula bila masa pemakaian KB suntik tidak terlalu lama kemungkinan untuk mengalami dampak bagi tubuhnya juga semakin kecil

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di PMB DN Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar Kota Banjarbaru yang sebagian besar penggunaan kontrasepsi yang sudah >2,5 tahun (lama) yaitu sebanyak 65 akseptor (57,0%). Banyaknya akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik dalam jangka waktu yang >2,5 tahun (lama) menunjukkan

bahwa kontrasepsi suntik telah lama diminati oleh masyarakat. Akseptor merasa cocok dengan kontrasepsi suntik karena efektif dan efesien untuk menunda, menjarangkan, maupun menghentikan kehamilan, selain itu juga kontrasepsi suntik dianggap praktis, aman dan terjangkau (Habibah *et al*., 2025).

Penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar akseptor KB Suntik 3 bulan mengalami gangguan siklus menstruasi yaitu sebanyak 89 responden (80,9), sementara sebagian kecil akseptor KB Suntik 3 bulan tidak mengalami gangguan menstruasi yaitu sebanyak 21 responden (19,1%). Penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi memiliki hubungan erat dengan jenis kontrasepsi. Jenis kontrasepsi suntik 3 bulan berpotensi lebih besar menyebabkan perubahan siklus menstruasi dibandingkan kontrasepsi suntik 1 bulan yang cenderung normal karena kandungan hormon didalam dan cara kerjanyanya. Penambahan progesteron pada KB suntik 3 bulan menyebabkan pelebaran pembuluh darah vena di endometrium dan vena tersebut akhirnya rapuh disebabkan oleh kurang adekuatnya pengaruh estrogen terhadap endometrium sehingga terjadi perdarahan lokal dan juga tidak terjadi menstruasi atau berubahnya siklus menstruasi normal (Safitri, 2024).

Berdasarkan karakteristik umur didapatkan bahwa Sebagian besar yaitu 64 responden ibu (58,2 %) berumur 20-35 Tahun. Usia akseptor KB suntik 3 bulan memiliki risiko lebih tinggi untuk kejadian efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan karena semakin bertambahnya usia seorang wanita menyebabkan system hormonal mengalami perubahan menyebabkan gangguan menstruasi akan terjadi diakibatkan kadar hormone reproduksi yang tidak stabil (Eka et al., 2023)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Melak Kalimantan Timur Tahun 2023 Frekuensi Gangguan Menstruasi Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan mayoritas mengalamai gangguan menstruasi sebanyak 28 orang (80%) (Husniati et al., 2023)

3.2.2 Hasil nalisis hubungan lama penggunaan KB Suntik dengan Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik

Penelitian ini menunjukan bahwa lama penggunaan KB suntik > 2,5 tahun mengalami ganguan siklus menstruasi sebanyak 61 Responden (55,45%) dibandingkan dengan lama penggunaan KB suntik < 2,5 tahun yang mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 28 responden (25,45%). Hasil Analisa bivariat diperoleh nilai p 0,000 < 0,05 artinya H_0 ditolak maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara lama penggunaan KB Suntik dengan gangguan siklus menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Kubutambahan II

Menurut Wahyuni et al., (2021) Gangguan pola haid yang terjadi seperti perdarahan bercak/flek, perdarahan irregular (tidak teratur), amenorea dan perubahan frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Pada pemakaian yang lama, perubahan siklus menstruasi adalah efek samping yang paling umum. Pengguna suntikan KB dapat mengalami pendarahan atau spotting yang tidak teratur. Setelah setahun penggunaan KB suntik sekitar 50% wanita berhenti menstruasi. Menstruasi biasanya akan kembali dialami. Selain itu menurut (Adinda

Raudita & Anik Purwati, 2025) membuktikan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan KB terhadap gangguan siklus menstruasi

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Penggunaan KB Suntik Terhadap Siklus Menstruasi Dan Peningkatan Berat Badan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. Hasil analisis dengan uji korelasi lambda diperoleh terdapat hubungan bermakna dari penggunaan KB suntik terhadap siklus menstruasi Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi (Nasution *et al.*, 2023)

KB Suntik merupakan KB hormonal yang ketika digunakan semakin lama akan menyebabkan ganguan siklus menstruasi. Mayoritas penggunaan KB suntik dengan lama penggunaan > 2,5 Tahun. KB suntik termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektivitas suntikan dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya (Departemen Kesehatan RI, 2019).

3.3 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatas dalam penelitian ini seperti Akseptor KB suntik 3 bulan pernah berganti ke KB suntik 1 bulan tapi lupa mengatakan kepada enumenator karena terjun ke posyandu bukan ke lahan praktik sehingga responden tidak membawa kartu KB dan Responden salah mengartikan pertanyaan pada kueisioner penelitian sehingga menjawab tidak akurat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Lama penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik dapat disimpulkan : Sebagian besar responden lama penggunaan KB suntik > 2,5 Tahun pada akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II Buleleng tahun 2025, Sebagian besar responden siklus menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan mengalami gangguan di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II Buleleng tahun 2025 dan ada hubungan lama penggunaan KB Suntik dengan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan II Buleleng tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda Raudita, & Anik Purwati. (2025). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Di PMB Neneng Mahfuzah Banjarmasin. Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran, 3(1), 225–234. Https://Doi.Org/10.55606/Termometer.V3i1.4790

Agung, M., Tantina, T., Ariati, A., & Yusria, A. (2025). Hubungan Lamanya Penggunaan KB Suntik Progrestin Terdap Siklus Menstruasi Pada Usia Reproduktif Di Puskesmas Kinali Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2024. 24(2), 413–420.

Anggeriani, R., Soleha, M., Permadi, Y., & Besi, A. P. (2023). Hubungan Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Siklus Haid Akseptor Kb Di Pmb Yosephine Palembang Tahun 2022. Jurnal Kesehatan Abdurahman, 12(2), 65–72. Https://Doi.Org/10.55045/Jkab.V12i2.175

Anggreni, D. (2022). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Stikes Majapahit Mojokerto.

Bagus Agan Priam. (2024). Pola Pikir Variabel Dan Hubungan Variabel. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 2(9), 520–529.

Benny S. Pasaribu, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, & Rizqon Halal Syah Aji. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis. In UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN.

Christania, D., Bulan, E., Takahepis, N., Kasim, Z., & Manado, U. M. (2025). Pengetahuan Ibu Tentang Metode KB Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. 3.

Departemen Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas. In Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No.999(999).

Eka, S., Susanti, D., Kartika, N., & Riya, R. (2023). Hubungan Usia Dan Pekerjaan Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan. 3, 2659–2666.

Fatonah, S., Fitriani, Husna, S., Dwi, I., Savita, R., Dwichristya, J., Tertiana, W., Ginting, K., Fitriyani, D., Fitriani, L., & Nurul, R. (2021). Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana. Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.

Habibah, N., Yuliastuti, E., & Kristiana, E. (2025). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Di PMB DN Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar Kota Banjarbaru. 1(8), 1335–1342.

Husniati, R., Sembiring, A., & Tambun, M. (2023). Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik, Hubungan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Suntik, Bulan KB Di Puskesmas Melak Kalimantan Timur Tahun 2023. Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran, 1(3), 13–21. Https://Doi.Org/10.62383/Vimed.V1i3.162

Indrawati, N. D., & Nurjanah, S. (2022). Buku Ajar KB Dan Pelayanan Kontrasepsi Jilid-1.

Juniastuti, F., Ratnawati, A. E., & Margiyati. (2023). Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroksiprogesteron) Dengan Gangguan Menstruasi Pada Aseptor KB Suntik 3 Bulan. 9(2), 97–101.

Kadek, P., Yuwinda, P., Noriani, N. K., Wayan, N., Rahayuni, S., Kesehatan, F., Studi, P., Kebidanan, S., Teknologi, I., & Kesehatan, D. (2023). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di PMB Luh Ayu Koriawati Tahun 2022. 6, 35–39.

Kusmiyati, Y., Kusmiyati, Y., Prasistyami, A., Wahyuningsih, H. P., Widyasih, H., & Sakilah, Q. E. (2019). Duration Of Hormonal Contraception And Risk Of Cervical Cancer Duration Of Hormonal Contraception And Risk Of. 14(1), 9–13. Https://Doi.Org/10.21109/Kesmas.V14i1.2713

Leni Tri Wahyuni, S., Yunitasari, E., Rosmawati, Astuti, A. P., Iit, K., & Kabuhung, E. I. (2024). Buku Ajar Masalah Gangguan Reproduksi. In Nuansa Fajar Cemerlang. Nuansa Fajar Cemerlang.

Lisnawati, L., Yolandia, R. A., & Putri, R. (2023). Hubungan Antara Dukungan Suami, Pemberian Informasi Dan Persepsi Dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Desa Sukawangi Tahun 2023. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(4), 1043–1054. Https://Doi.Org/10.55681/Sentri.V2i4.701

Liwang, F., Bhargah, A., Kusuma, I. B. H., Prathiwindya, G. G., Surya Putra, I. G. I., & Ani, L. S. (2018). Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tampak Siring 1. Intisari Sains Medis, 9(3), 41–46. Https://Doi.Org/10.15562/Ism.V9i3.301

Matahari, R., Putri, F., & Sugiharti, S. (2018). Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. In CV.Pustaka Ilmu Group. CV. Pustaka Ilmu Group.

Mushofa, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami Populasi Dan Sampel: Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif. Jurnal Syntax Admiration, 5(12), 5937–5948. Https://Doi.Org/10.46799/Jsa.V5i12.1992

Nasution, I. W. A., Muthia, M., & Meinarisa. (2023a). Hubungan Penggunaan KB Suntik Terhadap Siklus Menstruasi Dan Peningkatan Berat Badan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. HIJP (Health Information Journal Penelitian), 15(1), 10–27.

Nasution, I. W. A., Muthia, M., & Meinarisa. (2023b). Hubungan Penggunaan KB Suntik Terhadap Siklus Menstruasi Dan Peningkatan Berat Badan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. HIJP (Health Information Journal Penelitian), 15(1), 10–27. Https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf

Oktora, M. Z., Safitri, N., Dewi, N. P., Fegita, P., & Aliefia, D. (2025). Hormonal Contraception And Cervical Cancer Stage : Does Duration Of Use Matter ? Evidence From Indonesia. 20, 365–371.

Paulus, M., Octamelia, M., & Johan, R. B. (2025). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Amenorea Di Praktek Dokter Mandiri Dr Wita Marlina Malinau Kota. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, 11(12), 2238–2245. Https://Doi.Org/10.33024/Jikk.V11i12.18892

Pragita, D. (2021). Konsep Dasar Keluarga Berencana Di Desa Jawa Tengah. Jurnal Universitas Sam Ratulangi, 53(9), 1689–1699. Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Actadiurnakomunikasi/Article/Download/32016/30402

Pratiwi, A. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Kontrasepsi Di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. 8(1), 1–11.

Radiah, R., & Mansyur, S. F. (2024). Hubungan Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Mentruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Klinik Pratama Khoirunnisa Sungai Bahar. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 13(2), 181–192. Https://Doi.Org/10.36565/Jab.V13i2.700

Ramadiyana. (2021). Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018. Jurnal Kebidanan, 1–106.

Rizal, R., Shandy, V. R., Rusdi, M. S., & Afriyeni, H. (2024). Kajian Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Rawat Jalan RSUD Sungai Dareh. Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta, 3(2), 58–67. Https://Doi.Org/10.47233/Jppie.V3i2.1518

Rozyka Meysetri, F., Yona Amir, A., Jesica, F., & Syedza Saintika Padang, S. (2019). Pengaruh KB Suntik Pada Akseptor KB Terhadap Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi Suntik. Jurnal Syedza Saintika, 533–539.

Safitri, R. (2024). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Minasa Upa. 3(1), 47–53.

Saputri, N., Ningsih, N. K., & Lestari, S. (2025). Pengaruh Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dan Non-Kontrasepsi Terhadap Siklus Menstruasi Wanita Usia Subur. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 14(1), 28–34. Https://Doi.Org/10.36565/Jab.V14i1.822

Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode Kuantitatif. In Metode Kuantitatif (Issue 1940310019). UNISRI Press.

Suprihatin, Dwi, L., & Brillian, N. (2024). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Perubahan Siklus Menstruasi Wanita Usia Subur Di TPMB Erliyana Kabupaten Banyuwangi. 11(2), 18–27.

Uki, E., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2024). Hubungan KB Suntik Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna Tahun 2023. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 13(2), 30–42.

Villasari, A. (2021). Fisiologi Menstruasi. In Strada Press (Vol. 1, Issue 1).

Wahyuni, Fatmawai, S., & Harismah, K. (2021). Analisa Jenis Kontrasepsi Dan Lama Pemakaian Terhadap Kenaikan Berat Badan Akseptor. Junal Kebidanan Indonesia, 48(2), 39–62. Www.Ine.Es

Zuwariyah, N., Amalia, R., & Ainiyah, S. (2021). Cervical Cancer Incidence Correlation With Hormonal Contraceptive Use. 01, 63–67.